

## **Sumber Perpecahan di Kalangan Umat**

Seringkali saya merenungkan, mengapa umat Islam selalu bercerai berai. Mereka memiliki organisasi sosial dan politik yang berbeda-beda. Selain itu, juga memiliki tempat ibadah yang berbeda-beda, dan bahkan lembaga pendidikan yang berbeda-beda pula. Padahal Islam mengajarkan agar selalu membangun kesatuan dan persatuan. Ayat al Qur'an maupun hadits nabi sangat jelas, memerintahkan agar umat Islam bersatu.

Dalam berbagai diskusi saya selalu menyampaikan akan pentingnya persatuan. Saya juga mengingatkan bahwa persatuan adalah bagian penting dari ajaran Islam yang harus ditunaikan. Nabi Muhammad memberikan contoh, ialah mempersatukan kaum Ansyar dan kaum Muhajirin di Madinah. Bahkan Nabi juga membuat perjanjian yang disebut sebagai piagam madinah, agar dengan perjanjian itu mereka yang berbeda agama sekalipun bisa hidup rukun dan damai.

Islam disebut sebagai ajaran yang bersifat universal, meliputi berbagai aspek kehidupan. Dalam Islam diajarkan tentang pentingnya ilmu pengetahuan, ajaran tentang bagaimana menjadi manusia yang berkualitas, tentang keadilan, petunjuk tentang tata cara kegiatan ritual, dan konsep tentang amal saleh. Di antara sekian aspek ajaran itu, yang selalu saja melahirkan perbedaan hingga umat ini menjadi sulit dipersatukan, adalah terletak pada aspek kegiatan ritual.

Perbedaan di antara umat bukan terkait dengan temuan-temuan hasil riset atau ilmu pengetahuan, usaha-usaha menjadi manusia unggul, membangun keadilan dan konsep tentang amal shaleh, melainkan tentang cara berwudhu, menjalankan shalat, menentukan jatuhnya bulan puasa dan hari raya, berbagai doa dan sejenisnya. Jarang umat Islam mengalami perpecahan oleh karena berbeda dalam menyikapi hasil riset, konsep tatanan sosial yang adil, dan jenis-jenis kerja profesional.

Berbedaan terkait hasil riset atau ilmu pengetahuan, jika kemudian dilakukan perdebatan, maka masing-masing akan beradu logika dan bukti-bukti data empirik. Maka dengan cara itu, akan diketahui pandangan mana yang lebih rasional dan didukung oleh data yang akurat. Maka hal itu berbeda, ketika menyangkut kegiatan ritual. Siapapun tidak akan bisa memastikan bahwa ritual yang dijalankan oleh seseorang diterima sedangkan yang lain ditolak. Diterima atau ditolak kegiatan ritual seseorang, -----semua pihak memahami, berada pada otoritas Tuhan.

Selain itu, diterima atau ditolaknya kegiatan ritual bukan semata-mata didasarkan atas tata cara menjalankannya, melainkan masih ada aspek lain yaitu tergantung pada muatan keikhlasannya. Suasana ikhlas ada di hati setiap orang. Sedangkan yang paling tahu tentang itu hanyalah Dzat Yang Maha Tahu. Oleh karena itu, tepat kiranya dikatakan bahwa kegiatan ritual sangat sulit dideteksi kebenarannya, apalagi dalam pengertian betul-betul diterima atau ditolak. Bisa jadi ritual yang berbeda-beda itu ditolak semua, dan atau bahkan yang diharapkan adalah diterima semuanya.

Persatuan umat menurut pandangan saya, adalah merupakan keharusan. Semua pihak mestinya selalu berjuang dengan ikhlas, tanpa henti, agar umat ini bersatu. Perintah dalam al Qur'an agar semua kaum muslimin selalu bersatu dan tidak boleh bercerai berai, seharusnya ditunaikan oleh siapa saja yang mengakui kebenaran Islam. Dengan demikian, umat Islam di mana saja dan kapan saja menjadi bersatu.

Perbedaan dan perdebatan di antara umat boleh-boleh saja terjadi dan dikembangkan. Tetapi perdebatan dimaksud mestinya yang terkait dengan ilmu pengetahuan dan sejenisnya. Perdebatan itu kiranya tidak perlu pada kegiatan ritual. Ajaran tentang ritual, sebaiknya segera saja dilaksanakan, dan tidak perlu diperdebatkan, agar tidak melahirkan perpecahan. Jika umat Islam bersatu, maka akan kokoh dan indah sekali. *Wallahu a'lam*